

Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di UPT SDN 26 Desa Aras Kabupaten Batu Bara

¹Chuzaimah Batubara, ²Devi Permata Sari, ³Dewi Safitri, ⁴Mhd. Hazrat Khairi, ⁵Citra Anggraini
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: ¹chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id, ²sariipermatadevii@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
KataKunci: Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pembiasaan Shalat Dhuha	Pendidikan kepribadian yang diperoleh anak dari aktivitas kesehariannya seringkali tidak teratur dan kurang sistematis oleh karena itu shalat sunnah dhuha bisa dijadikan sebagai salah satu program yang diharapkan mampu mewujudkan generasi emas berkarakter yang mana shalat dhuha jarang sekali dijadikan kegiatan rutin di sekolah-sekolah manapun meskipun di sekolah yang berbasis Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studikasukas. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan Shalat Dhuha di SDN UPT 26 Desa Aras sebagai salah satu upaya dalam pembentukan Akhlakul Karimah (akhlak yang mulia) pada siswa. Penelitian ini penting karena pelaksanaan Shalat Dhuha dapat berperan dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral yang kuat pada anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini adalah shalat dhuha ternyata memiliki dampak positif terhadap akhlak siswa. Para peserta didik menjadi lebih bersyukur, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT baik melalui ucapan ataupun perbuatan. Dengan pembiasaan shalat dhuha setiap memulai pembelajaran agama, dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT.
Keywords: Coaching Akhlakul Karimah Learners Habituation Dhuha Prayer	ABSTRACT Personality education obtained by children from their daily activities is often irregular and less systematic, therefore dhuha sunnah prayer can be used as one of the program that is expected to be able to realize a golden generation of character where dhuha prayer is rarely used as a routine activity in any school even in Islam-based schools. The method used in this study is descriptive qualitative, using data collection procedures through observation and documentation. While the type of research used in this study is a case study. This study aims to observe and analyze the implementation of Dhuha Prayer at SDN UPT 26 Aras Village as one of the efforts in the formation of Akhlakul Karimah (noble morals) in students. This research is important because the implementation of Dhuha Prayer can play a role in shaping strong religious and moral values in children, which is an important aspect of character education. The result of this study is that dhuha prayer turns out to have a positive impact on student morals. Students become more grateful, for all the blessings given by Allah SWT either through words or deeds. By habituating dhuha prayers every time you start religious learning, you can train students to strengthen faith in Allah SWT. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Islam memiliki ajaran yang universal meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah, ajaran Islam juga erat dengan nilai-nilai akhlak, sosial, baik anjuran larangan maupun kebolehan yang tercantum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak akan dapat dihayati dan diamalkan jika diajarkan saja tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis. Dalam artian pendidikan Islam tidak hanya bersifat mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang

tetapi pendidikan Islam juga merupakan pembinaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam 2006: 12).

Agama juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Di Indonesia, mayoritas penduduknya adalah Muslim, dan salah satu praktik ibadah yang dianjurkan dalam Islam adalah pelaksanaan Shalat Dhuha. Wahf al-Qahthani (2014: 15). Shalat Dhuha adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan di waktu antara terbitnya matahari hingga menjelang waktu Shalat Dzuhur. Shalat ini merupakan ibadah sunnah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi, dan pelaksanaannya dapat membentuk Akhlakul Karimah, yaitu akhlak yang mulia, pada individu. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Imam (2012:20)

Makna karakter dikemukakan oleh Azka dalam Zubaedi (2011: 21), karakter adalah tabiat seseorang yang langsung disimpan oleh otak. Sehingga dalam seseorang merespon situasi sesuai moral baik. Selanjutnya Lickona dalam Marzuki (2015: 21) menambahkan karakter itu tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral hal ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Di lingkungan sekolah, praktik agama seperti pelaksanaan Shalat Dhuha dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk Akhlakul Karimah pada siswa. Sayyid (2011:32). Namun, pelaksanaan Shalat Dhuha di sekolah seringkali menjadi tantangan tersendiri. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami sejauh mana pelaksanaan Shalat Dhuha di sekolah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks pembentukan Akhlakul Karimah. Sebagaimana menurut Marzuki (2015: 110) pembiasaan shalat dhuha bagi siswa, kemudian melatih siswa berzikir dengan membaca sholawat Nabi, Istigfar, Asmaul Husna, serta memotivasi siswa. Semuanya merupakan pengembangan dari kultur karakter mulia yang akan membangun karakter siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti pada artikel ini, antara lain:

1. Veni Veronica Siregar, dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan sejak lama di MTs Negeri Batu secara signifikan mampu menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa-siswinya yaitu disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam waktu, disiplin belajar, disiplin di rumah, dan disiplin dalam hal beribadah. Selain itu kegiatan shalat duha juga mampu meningkatkan sopan santun siswa sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik (Darmana et al., 2019).
2. Srifariyati dalam artikelnya menyimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang tahun 2021 dapat terbentuk melalui pembentukan kebiasaan yang baik dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Kedisiplinan tersebut lambat laun membentuk pribadi dan karakter Peserta didik menjadi pribadi yang berdisiplin dalam segala aspeknya. Kegiatan shalat dhuha bersama yang dilakukan madrasah sebagai wahana latihan Peserta didik untuk melakukan ibadah shalat dengan tepat waktu, disiplin beribadah terutama shalat lima waktu, melatih hidup berkelompok, dan latihan hidup bermasyarakat.
3. Faizatur Rohmah dalam skripsinya menemukan hasil bahwa dampak dibiasakannya sholat dhuha dalam meningkatkan karakter kecerdasan spiritual siswa ini dinilai berhasil, itu semua terbukti dengan sikap siswa yang disiplin, ceria saat proses pembelajaran, patuh terhadap guru, peduli sesama, dan rajin beribadah sunnah maupun wajibnya.

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran pelaksanaan Shalat Dhuha di sekolah SDN UPT 26 Desa Aras dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang topik ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

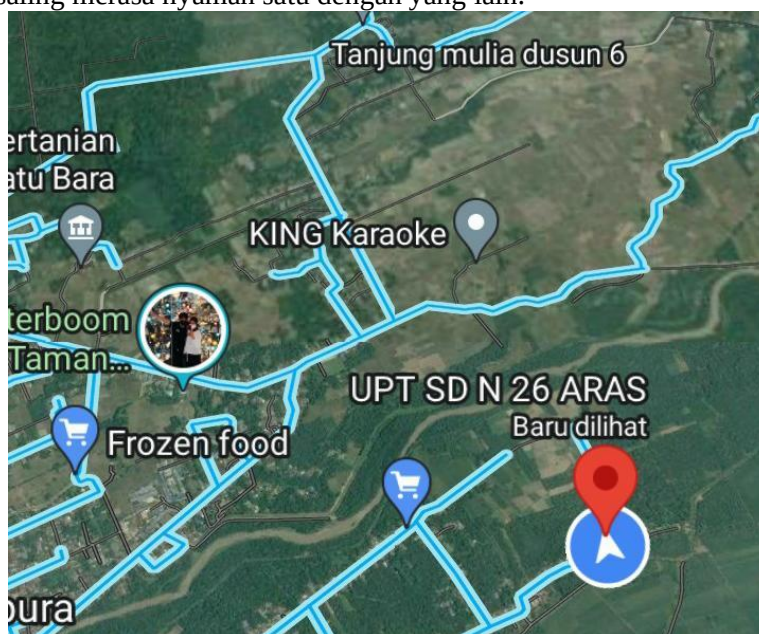
II. MASALAH

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar banyak permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru dan peserta didik itu sendiri. Seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemungkinan suatu permasalahan yang lumrah dalam dunia pendidikan, akan tetapi kalau tidak segera mencari solusi yang tepat menjadikan hal buruk dalam dunia pendidikan, dapat dipastikan penyerapan ilmu yang diberikan oleh seorang guru saat memberikan pelajaran tidak dapat terserap dengan baik oleh siswa.

Permasalahan sering timbul dalam suatu proses pembelajaran adalah akhlak siswa, akhlak yang buruk cenderung terfokus menjadikan mereka lebih asyik bermain dibandingkan memperhatikan pelajaran. Sebaliknya, akhlak yang baik sangat berperan pada daya serap untuk menerima menu pelajaran yang diterima pada proses pembelajaran berlangsung. Maka dipandang perlu seorang guru lebih memfokuskan kepada pola karakter siswa, mengayomi dengan sistem among seperti yang dilaksanakan dalam penelitian ini kami menba membentuk akhlakul karimah pada siswa lewat penerapan sholat dhuha sebelum memasuki pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) . Di mana hal in diharapkan mampu membiasakan anak anak untuk ikut disiplin dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam proses penelitian ini kami menyadari akan banyaknya kekurangan yang kami alami . Dimana dalam mengontrol anak anak saat ingin sholat dhuha . Anak anak yang notabennya ingin bermain setiap saat maka mereka akan sedikit aktif saat kami tengah mengatur mereka saat ingin sholat dhuha. Dan kesulitan ini kami dapati selama 2 atau 3 hari namun setelah itu alhamdulillah anak anak dapat lebih menurut dan mudah untuk diarahkan krna mereka sudah mulai paham dengan apa yang kami perintahkan.

Jadi tantangan paling sulit pada saat pengabdian di UPT SD N 26 Aras yakni ketika kami dituntun untuk memahami berbagai jenis karakter anak dimana bnyak diantara mereka yang memili sifat yang sangat aktif sehingga membuat kami kualahan dalam mengatur mereka . Tapi seiring berjalannya waktu semua itu tidak tidak membuat kami menyerah karna peserta didik disana ikut menuruti arahan kami karna kami sudah saling mengenal dan saling merasa nyaman satu dengan yang lain.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

III. METODE

Metode kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif dan studi kasus (demonstrasi) yang disampaikan secara daring. Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan pelatihan ini:

1. Tahap persiapan, panitia pengabdian masyarakat dibantu oleh pihak sekolah menetapkan sasaran pelatihan dan melakukan koordinasi dengan pemateri maupun peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan praktik sholat dhuha yang akan dilaksanakan.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa diarahkan untuk mempersiapkan diri untuk sholat dhuha berjamaah seperti bersiap untuk wudhu dan membersihkan pakaian nya. Setelah itu siswa diarahkan untuk menyusun shaf sholat untuk imam disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh panitia. Dalam pelaksanaan sholat tak lupa kami sebagai panitia selalu memantau akan pelaksanaan sholat yang dilakukan oleh peserta didik agar keadaan tetn kondusif. Setelah sholat peserta didik diarahkan untuk masuk kedalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran PAI . Dengan adanya sholat dhuha ini siswa

diharapkan dapat bersemangat dalam proses pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan.

3. Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan terkait kegiatan pelatihan yang telah terlaksana. Pada tahap ini, tim pengabdian akan membuat laporan kegiatan, melakukan survey kepuasan dan memberikan instrumen sederhana yang sama pasca pelatihan kepada peserta, merekap semua saran dan kritik dari peserta, mengumpulkan dokumentasi kegiatan. Dalam pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat utama dan tidak bisa diwakilkan, mengetahui kondisi riil objek penelitian kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah UPT SDN 26 Aras Desa Aras Kab Batubara. Penulisan jurnal juga dilakukan sebagai output kegiatan pengabdian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di UPT SDN 26 Desa Aras sebagai berikut:

Berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlakul karimah siswa UPT SDN 26 Desa Aras maka peneliti berusaha mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dikarenakan oleh penulis dipandang lebih mengetahui terhadap pelaksanaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik dan dampak pembinaan akhlakul karimah peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha di UPT SDN 26 Desa Aras ini.

Ibu Aisyah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan keagamaan di UPT SDN 26 Desa Aras termasuk kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap sebelum memulai mata pelajaran agama di SD ini.

Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlakul karimah siswa di UPT SDN 26 Aras Salah satu misi UPT SDN 26 Aras adalah siswa dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh kegiatan untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin diadakan setiap sebelum memulai mata pelajaran agama di UPT SDN 26 Aras ini.

Menurut Ibu Aisyah selaku Guru Agama Islam, kegiatan ini diadakan sudah sejak lama sekali, ketika Ibu Aisyah masuk di UPT SDN 26 Aras kegiatan shalat dhuha ini sudah berjalan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, serta untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Dalam kesempatan yang sama Ibu Aisyah selaku Guru Agama Islam menjelaskan lebih lanjut tentang hal ini bahwa,

“Tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mengenal Islam lebih dalam. Meskipun beragama Islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan mungkin ada orang tua siswa yang tidak shalat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatar belakangi siswa. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk membiasakan shalat” (Bu Aisyah, Wawancara, Selasa 08 Agustus 2023).

Kegiatan ini memberikan banyak manfaat untuk sekolah pada umumnya dan peserta didik itu sendiri pada khususnya. Dalam wawancara penulis dengan guru agama di dapat keterangan mengatakan *“Shalat dhuha itu adalah bagian dari amaliah yang ditanamkan pada peserta didik karena selain manfaatnya besar juga baik untuk membentuk mental siswa”* (Bu Aisyah, Wawancara, Selasa 08 Agustus 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini, Bu Aisyah mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan shalat dhuha yang pastinya berbarengan dengan waktu yang pas bagi siswa. Dijelaskan lebih lanjut oleh Bu Aisyah selaku guru agama bahwa,

“Untuk shalat dhuha ini ada jamnya sendiri yakni waktu pagi sebelum memulai mata pelajaran agama 15 menit untuk sholat, satu hari sebelum saya masuk ke kelas saya sudah mengingatkan anak-anak untuk membawa mukenah masing-masing dan jika ada yang tidak membawa mukenah akan mendapatkan sanksi berupa hukuman membersihkan halaman sekolah. Ini saya terapkan agar anak-anak disiplin” (Bu Aisyah, Wawancara, Selasa 08 Agustus 2023).

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di UPT SDN 26 Aras ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini.

Dalam pembiasaan shalat dhuha ini juga membawa dampak pada akhlak peserta didik. Dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dengan dampak negatif, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Kegiatan shalat dhuha di UPT SDN 26 Aras ini, telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap murid, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap sebelum memulai mata pelajaran agama. Adapun pelaksanaan shalat dhuha ini terhadap akhlak peserta didik menurut Bu Aisyah yaitu,

“Melatih anak untuk memperkuat iman, lebih disiplin. Kalau shalat dhuha untuk pembinaan akhlak mungkin pengaruhnya hanya 40% untuk akhlak siswa dan yang lainnya di pengaruhi oleh faktor keluarga, teman dan juga lingkungan. Memang terbentuk/ terbina akhlak peserta didik tetapi tidak 100% dari pembiasaan shalat dhuha.” (Bu Aisyah, Wawancara, Selasa 08 Agustus 2023)



Gambar 2. Pelaksanaan Sholat Duha Berjamaah Siswa Kelas 5

Kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di sekolah ini membawa banyak dampak positif pada akhlak peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aisyah bahwa, *“Para peserta didik menjadi lebih bersyukur, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT baik melalui ucapan ataupun perbuatan. Dengan pembiasaan shalat dhuha setiap memulai pembelajaran agama dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. peserta didik juga menjadi lebih bertawakal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.”* (Bu Aisyah, Wawancara, Selasa 08 Agustus 2023)

Tujuan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha adalah menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Dan memberikan pengalaman ruhaniah kepada peserta didik sehingga mereka merasakan kedekatan dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. Tujuan Selanjutnya adalah agar siswa dapat terbiasa menjalankan shalat sunnah dan mengerti pentingnya shalat sunnah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Muhammad Azmi menerangkan akhlak dalam aspek kehidupan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Baik perbuatan dengan a) diri sendiri; b) manusia lain; c) Allah Swt; maupun dengan d) Alam semesta. Muhammad Azmi (2006:23-25).

Menurut Abudin Nata, Akhlak terhadap alam dapat diwujudkan dengan perilaku sebagai berikut: Manusia hidup di dunia ini tidak dapat hidup secara mandiri, manusia mempunyai sikap bergantung kepada hewan, tumbuhan, dan benda yang tidak bernyawa sekalipun. Oleh karena itu, manusia harus menjaga dan memanfaatkan potensi alam yang telah dianugerahkan oleh Sang Pencipta. Abudin Nata (2003:25).

Dengan adanya pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha menjadikan anak lebih taat dan memiliki sikap religious. Sehingga anak menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha juga dapat menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah Swt dan peserta didik juga dapat mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dengan cara melaksanakan shalat dhuha tersebut. Sofyan Tsauri (2015:10).

Dengan adanya pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dapat memberikan perubahan terhadap akhlak peserta didik. Dimana akhlak siswa menjadi lebih jujur dalam perkataan, Disiplin dalam melaksanakan pembinaan, Menghargai sesama teman, Hormat kepada guru dan seluruh karyawan sekolah, Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, Jujur dalam mengerjakan sebuah ujian, Menaati peraturan sekolah, peserta didik dapat menerapkan perilaku gotong royong dalam menyiapkan dan membereskan tempat pelaksanaan shalat berjamaah dan lain sebagainya. Walaupun tidak seluruh peserta didik dapat memiliki akhlak yang sempurna, setidaknya akhlak peserta didik memiliki perubahan yang lebih baik dari

sebelumnya.

Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk akhlak siswa menjadi positif terhadap lingkungan sekitar contohnya peserta didik dapat mengutamakan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dari berbagai penjelasan diatas, adapun hasil peneliti dari dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa di UPT SDN 26 Aras, yaitu:

1) Akhlak Terhadap Allah

Peserta didik mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang diberikan Allah melalui ucapan maupun perbuatan. Dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat dhuha setiap hari maka dapat memperkuat keimanan seseorang khususnya untuk peserta didik. Peserta didik merasa lebih tawakal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Dampak pembiasaan shalat dhuha ini ditunjukan dengan rasa persaudaraan diantara mereka. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturrohmi, baik antar siswa maupun siswa antar guru. Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya. Dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 103, menerangkan bahwa permusuhan itu adalah awal kehancuran dan permulaan siksaan neraka. Maka secara logika, persaudaraan merupakan awal ketentraman dan kebahagiaan serta permulaan kenikmatan surga.

Peserta didik mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Hal ini diaplikasikan jika bertemu dengan orang tua atau guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan.

“Dalam lingkungan sekolah akhlak merupakan sesuatu yang penting terlebih berupa akhlak siswa kepada guru. Penghormatan seorang siswa kepada guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan guru ridha mrnyampaikan ilmunya. Dengan ridha guru maka seorang siswa akan mudah menerima curahan ilmu dari guru.” M. Alaika Salamullah (2009:45)

Shalat dhuha juga sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa. Karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan dengan Allah. Sikap berdiri pada waktu shalat dihadapan Allah dalam keadaan khushuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.

V. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah shalat dhuha ternyata memiliki dampak positif terhadap akhlak siswa. Para peserta didik menjadi lebih bersyukur, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT baik melalui ucapan ataupun perbuatan. Dengan adanya pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dapat memberikan perubahan terhadap akhlak peserta didik. Dimana akhlak siswa menjadi lebih jujur dalam perkataan, Disiplin dalam melaksanakan pembinaan, Menghargai sesama teman, Hormat kepada guru dan seluruh karyawan sekolah, Dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, Jujur dalam mengerjakan sebuah ujian, Menaati peraturan sekolah, peserta didik dapat menerapkan perilaku gotong royong dalam menyiapkan dan membereskan tempat pelaksanaan shalat berjamaah dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, praktik ini seharusnya terus didukung dan ditingkatkan di sekolah, dengan peran aktif dari guru agama, orang tua, dan sekolah dalam memberikan pemahaman, dukungan, dan fasilitas yang diperlukan. Dengan demikian, Shalat Dhuha dapat menjadi salah satu alat efektif dalam pendidikan karakter siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Azmi, Muhammad. (2006). Pembinaan akhlak anak usia Pra Sekolah. Yogyakarta: CV. Venus Corporation. Imam, M. Pamungkas. (2012). Akhlak Muslim Modern-Membangun Karakter Generasi Muda. Bandung;

Marja

- M. Alaika Salamullah. (2009). Akhlak Hubungan Vertikal. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani Marzuki. (2015). Pendidikan karakter Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. (2003). Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sayyid, Salafuddin Abu. (2011). Happy Ending Dhuha Mulai Hari-hari Penuh Berkah dengan Dhuha. Solo: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Sofyan Tsauri. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press
- Wahf al-Qahthani, Said bin Ali.(2014). Kumpulan Shalat Sunnah dan Keutamaannya. Jakarta. Darul Haq. Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter “konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana